

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa usia Taman kanak-kanak adalah masa di mana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik ini kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu, banyak ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut agar anak dapat tumbuh dengan baik. Oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak, menurut Sujiono (2007:1-2)

Jika seorang anak sudah diberi kesempatan dan arahan serta bimbingan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus maka berarti secara fisik anak diarahkan untuk menjadi semakin sehat, hal ini sesuai dengan bunyi kalimat bijak berikut, yaitu “didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Kesehatan fisik seorang anak akan mempengaruhi pula kesehatan jiwanya sehingga anak akan menjadi anak yang riang, positif dan senang melakukan berbagai aktivitas lainnya. Dengan kata lain jika keadaan fisik seorang anak baik dan sehat ia akan dapat beraktivitas dengan baik pula. Kemampuan fisik dan mental anak yang baik nantinya merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi atau lebih luas lagi, menurut Semiawan (dalam Sujiono 2007:1.8)

Motorik kasar merupakan gerakan motorik yang melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga, untuk melatih gerakan motorik kasar maka dapat dilakukan misalnya dengan melatih anak berdiri diatas satu kaki, jika anak kurang terampil berdiri diatas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya. Gerakan ataupun teknik lokomotor adalah aktivitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lain, beberapa gerakan yang termasuk pada gerakan lokomotor adalah melangkah, berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, merayap, berjingkat dan berguling, menurut Sujiono (2007:12.3).

Anak-anak akan dapat tumbuh dengan wajar atau normal jika alam sekelilingnya cukup sehat dan pemeliharannya cukup baik sehingga pada anak-anak itu akan jelas terlihat perubahan-perubahan dalam ukuran bagian jasmaninya. Begitu juga dengan bertambahnya umur maka ukuran pada besar, tinggi, dan berat serta ukuran anggota-anggota tubuh akan terlihat anggota badan yang tampak saja, akan tetapi yang tidak tampak, seperti organ-organ yang terdapat dalam tubuh akan berubah pula. Selain dari itu juga mengenai bidang rohani akan terjadi juga perubahannya. Umpamanya kesanggupan anak untuk mengamati, mengingat, berpikir, dan berkehendak akan sesuatu berkembang sejajar dengan pertumbuhan jasmani.

Kegiatan jasmani di Taman Kanak-kanak mengarah pada kegiatan melatih motorik kasar mencakup bagian dari aktifitas atau keterampilan dari otot-otot besar seperti otot, otak, dan syaraf contohnya pada gerakan lokomotor. Untuk melatih keterampilan motorik kasar guru harus mencontohkan setiap gerakan dan anak diberi kesempatan melaksanakan bersama guru secara bertahap sehingga gerakannya dikuasai anak didik, menurut Yudha (2005:2).

Pada kenyataannya, kemampuan motorik kasar pada anak melalui gerakan ataupun teknik lokomotor masih terasa sulit terutama bagi anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan baik dari guru, anak maupun sumber belajar sebagai pendukungnya, anak selalu cenderung mempunyai dorongan untuk melakukan banyak gerak bahkan tak pernah diam dan selalu aktif dalam bergerak. Sesuai pengamatan peneliti bahwa sebagian anak didik yang ada di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo, belum dapat menguasai kemampuan motorik dengan sempurna, khususnya keterampilan motorik kasar. Seperti yang diketahui bersama bahwa keterampilan motorik kasar yang baik akan menunjang anak didik dalam perkembangan fisik dan kesehatan jasmaninya. Anak yang menguasai keterampilan motorik dengan baik akan mampu untuk memupuk prestasinya dimasa yang akan datang.

Hal ini di temui oleh peneliti pada saat observasi awal yakni pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana, masih terdapat sebagian besar anak-anak tersebut belum mampu pada kegiatan motorik kasar antara lain melakukan gerakan dengan cara berlari, melakukan gerakan dengan cara melompat dan melakukan gerakan dengan cara berjingkat, berbagai upaya telah dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B, tetapi belum optimal atau belum menunjukkan keberhasilan pada anak-anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana, maka melalui penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik lokomotor.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan gerakan motorik kasar antara lain melakukan gerakan dengan cara berlari, melakukan gerakan dengan cara melompat dan melakukan gerakan dengan cara berjingkat sehingga guru mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran sementara guru sangat menginginkan keberhasilan pada anak pada setiap kegiatan pembelajaran, Hal tersebut ditemui di TK Negeri Pembina khususnya kelompok B Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo yang berjumlah 20 anak, dan masih terdapat 16 anak atau 80% yang belum memiliki kemampuan motorik kasar seperti anak belum mampu melakukan gerakan dengan cara berlari, anak belum memiliki

kemampuan melakukan gerakan dengan cara melompat serta tidak mampu melakukan gerakan dengan cara berjingkat. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, maka berdasarkan uraian tersebut peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Teknik Lokomotor di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Sibatana Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mengenai anak yang kurang memiliki kemampuan motorik kasar yaitu sebagai berikut;

- (a) Anak belum mampu melakukan gerakan dengan cara berlari,
- (b) Anak belum mampu melakukan gerakan dengan cara melompat,
- (c) Anak belum mampu melakukan gerakan dengan cara berjingkat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut, “Apakah Kemampuan Motorik Kasar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui teknik lokomotor?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Sibatana yaitu melalui teknik lokomotor yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, berikut langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan teknik lokomotor menurut Sujiono (2007: 12) adalah :

- a. Guru melaksanakan proses pembelajaran,
- b. Guru memberi contoh kegiatan yang akan dilaksanakan
- c. Anak diusahakan mau melaksanakan kegiatan
- d. Guru membimbing anak secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakannya, seperti berlari, melompat dan berjingkat.
- e. Memberi umpan balik kepada anak.

- f. Guru memberikan *Reinforcement* kepada anak agar anak lebih bersemangat lagi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B melalui teknik lokomotor di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a). Bagi guru;

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui metode yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan teknik lokomotor.

- b). Bagi anak;

Hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan teknik lokomotor.

- c). Bagi sekolah;

Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

- d). Bagi Peneliti;

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengenalkan teknik lokomotor kepada anak-anak didik dan dapat diterima di lingkungan sosialnya.